

## PENERAPAN PROBLEM BASED INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP THAHARAH

Ramla Lessy<sup>1</sup>, Husni Suruali<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 4 Salahutu, Liang, Salahutu, Maluku, Indonesia

<sup>2</sup>IAIN Ambon, Jl. Dr. H. Tarmizi Taher, Jalan Kebun Cengkeh, Maluku, Indonesia

Email: [utarisouth123321@gmail.com](mailto:utarisouth123321@gmail.com)

---

### Article History

Received: 23-11-2021

Revision: 14-12-2021

Accepted: 21-12-2021

Published: 30-12-2021

**Abstract.** This study aims to determine the application of Problem Based Instruction in improving student learning outcomes on the concept of thaharah. The type of research used is Classroom Action Research which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection with a total of 32 subjects. Data collection techniques are by conducting tests and observations, and documentation. Observation is carried out by an observer to observe the learning activities of teachers and students and the test is used to find out the learning outcomes of students after participating in learning activities using problem-based learning. The results of data analysis on learning outcomes, it was obtained that learning using problem-based learning can improve student learning outcomes. This is shown by the increase in the average score of students, namely in the initial test of 52.29 with a percentage of completion of 21.875%, increasing in the first cycle to 66.04 with a percentage of completion of 68.75%. Meanwhile, in the results of the second cycle test, the average score was 80.21 with a percentage of completion of 96.875%.

**Keywords:** Problem Based Instruction, Learning Outcomes, Thaharah

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Problem Based Instruction dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep thaharah. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan subjek berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan tes dan observasi, dan dokumentasi. Observasi dilakukan oleh seorang observer untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru dan siswa dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Hasil analisis data pada hasil belajar, diperoleh bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yakni pada tes awal sebesar 52,29 dengan persentase ketuntasan 21,875%, meningkat pada siklus I menjadi 66,04 dengan persentase ketuntasan 68,75%. Sedangkan pada hasil tes siklus II perolehan nilai rata-rata sebesar 80,21 dengan persentase ketuntasan 96,875%.

**Kata Kunci:** Problem Based Instruction, Hasil Belajar, Thaharah

---

**How to Cite:** Lessy, R & Suruali, H. (2021). Penerapan Problem Based Instruction dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Thaharah. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 1 (1), 27-40. <http://doi.org/10.54373/ijset.v1i1.59>

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan (Mahmud et al., 2018), pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Syah, 2010). Belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu ‘proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan (Sardiman, 2012). Pembelajaran merupakan proses komunikasi, dalam proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran (Anwar, 2017). Kadang-kadang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal (Darmawan et al., 2020), artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa lebih para lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru harus menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2009).

Pendidikan di sekolah saat ini terlalu menjejali otak anak dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal, pendidikan kita tidak diarahkan untuk mengembangkan dan membangun karakter serta potensi anak, dengan kata lain pendidikan tidak diarahkan membentuk manusia yang cerdas, membekali kemampuan memecahkan masalah hidup nyata serta tidak diarahkan membentuk manusia yang berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan inovatif (Zulaikhah et al., 2021). Ini berarti pula akan berimplikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah pada siswa akan menjadi rendah dalam pemecahan masalah diperlukan kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Pendidik dalam proses pembelajaran kurang bahkan tidak pernah menggunakan strategi atau pendekatan yang tepat untuk menumbuhkan kemampuan motivasi belajar siswa. Pengetahuan mengenai pendekatan pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik sehingga dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa, pendidik dapat memilih dan menggunakan pendekatan-pendekatan yang tepat (Anshori, 2021).

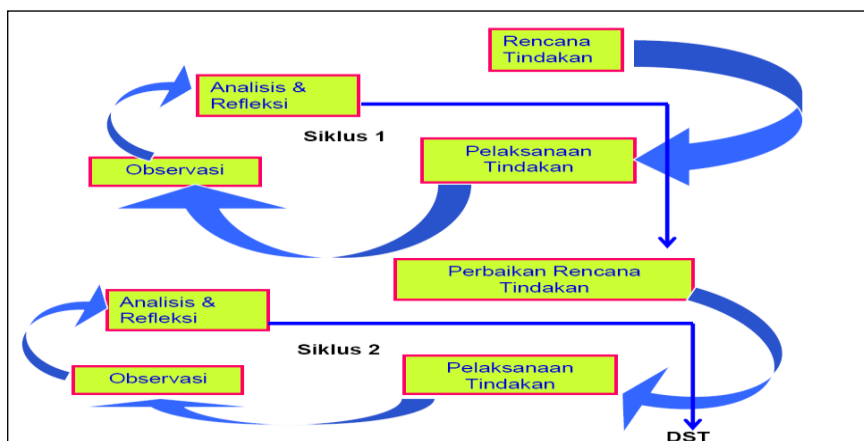
Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini di sekolah, hanyalah menekankan dan memprioritaskan siswa untuk menghafal sejumlah materi yang diajarkan oleh guru. Akhirnya siswa hanya cenderung mengikuti apa yang disampaikan guru tanpa mengetahui makna dan penjelasan yang tersimpan dalam materi yang dihafalnya. Rendahnya motivasi dalam diri siswa sangatlah menentukan minat belajar dan perhatian siswa dalam

proses belajar mengajar di kelas. Yang pada akhirnya berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Kondisi serupa juga terjadi pada salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Maluku Tengah yakni SMP Negeri 4 Salahutu. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, guru dalam pembelajaran di kelas kurang memberikan motivasi kepada siswa, guru ketika memulai pembelajaran langsung masuk pada materi yang akan diajarkan tanpa mengetahui kondisi psikologis siswa. Padahal hal tersebut sangatlah berpengaruh dan mendasar untuk memulai suatu kegiatan pembelajaran.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran memerlukan metode pembelajaran yang tepat dan mampu mengakomodasi proses berpikir, proses bernalar, kreativitas siswa dan bertanya. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mewartakan proses dan aktivitas di atas adalah *problem-based learning* (Sewang & Halik, 2020). Pembelajaran berbasis masalah memberi kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi dan menyelidiki (Huda et al., 2019; Shukri et al., 2021). Dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah siswa dapat dilatih dan dibiasakan untuk mengkonstruksi pemahamannya mengenai suatu konsep dan memecahkan masalah sehingga dapat berperan dalam pengembangan berpikir serta memacu motivasi belajarnya (Shadiq, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based instruction*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah.

**METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), maka pelaksanaan penelitian ini meliputi perencanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi yang bersiklus, pelaksanaan penelitiannya terdiri dari dua siklus. Adapun Penelitian Tindakan Kelas meliputi empat tahap, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



**Gambar 1.** Desain penelitian tindakan kelas

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas SMP Negeri 4 Salahutu Kabupaten Maluku Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen non tes yang terdiri dari tes dan non-tes. Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan dan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran. Tes dalam penelitian ini terdiri dari tes awal dan tes akhir. Instrumen non-tes yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) secara individual yakni 60 pada interval 0–100 dan secara klasikal yakni persentase ketuntasan siswa telah mencapai 75%. Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif yaitu menjelaskan tentang fakta, fenomena dan gejala yang ditemukan di lapangan secara bersama-sama dengan mitra kolaborasi (guru dan teman sejawat). kemudian ditafsirkan berdasarkan teori yang ada. Untuk menghitung nilai maksimum ideal yang harus dicapai, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai perolehan yang dicari atau yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes

100 = Bilangan tetap (Purwanto, 2012).

## HASIL

### Proses Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah

Proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah sangatlah jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional yang sering diterapkan guru pada umumnya. Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah siswa jauh lebih aktif, karena siswa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran berbasis masalah siswa ditempatkan sebagai subjek dalam pembelajaran, karena siswa sendiri yang mengkonstruksi pemikirannya untuk membentuk suatu kesimpulan.

Langkah awal dalam pembelajaran ini, peneliti membawa pemikiran siswa ke dalam dunia nyata, yakni keseharian siswa yang dikaitkan dengan materi thaharah. Setelah itu, peneliti mulai memberikan masalah kepada siswa dan meminta siswa untuk berusaha menyelesaikan masalah tersebut. Proses tersebut mulai membuat ketertarikan kepada siswa

untuk mempelajari materi yang akan diajarkan. Motivasi siswa dalam pembelajaran begitu tinggi, dikarenakan siswa belajar bersama teman mereka secara langsung, sehingga rasa jenuh siswa tidak ada, terlebih pada saat penyelesaian masalah oleh siswa dalam proses pembelajaran yang membuat siswa sendiri dapat membuat kesimpulan mereka berdasarkan kegiatan yang mereka lakukan bersama.

## Hasil Tes Siswa

### *Hasil Tes Awal*

Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam proses pembelajaran maka dilakukan tes awal. Hal tersebut dimaksudkan agar dapat membandingkan hasil tes siswa antara pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun hasil tes awal siswa pada pelaksanaan tes awal dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Hasil belajar siswa pada tes awal

NO	Nilai KKM	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase
1	$\geq 65$	Tuntas	7		21,875%
2	$< 65$	Tidak Tuntas	25	52,29	78,125%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>		<b>100</b>

Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada tabel di atas, diketahui bahwa pada proses tes awal dimana peneliti belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 7 orang dengan persentase 21,875%. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yakni sebanyak 25 orang atau persentase yang belum tuntas pada tes awal sebesar 78,125%. Sementara nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 52,29. Setelah selesai melaksanakan tes awal, untuk mengetahui kemampuan awal, maka pada pembelajaran berikutnya peneliti menerapkan pembelajaran berbasis masalah dalam proses pembelajaran yakni pada materi thaharah, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

## Hasil Tes Akhir Siklus I

### *Tahap perencanaan Siklus I*

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, terlebih dahulu peneliti mempersiapkan hal-hal berikut (a)

mengkonsultasikan silabus dan RPP yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Salahutu, (2) menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, (3) menyiapkan soal tes akhir pada siklus I untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, dan (4) meminta guru untuk bertindak sebagai observer, dalam rangka mengamati kegiatan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

#### *Tahap Pelaksanaan Siklus I*

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Sebagai tahap awal peneliti menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa sehingga siswa dapat memahami dengan baik tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Pada saat yang sama pula, peneliti memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mempelajari materi thaharah dan kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pemberian motivasi dilakukan, peneliti mulai membimbing pemikiran siswa tentang materi thaharah secara umum dan memberikan permasalahan yang akan diselesaikan oleh siswa.

Setelah melaksanakan pembelajaran, maka untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi thaharah yang dipelajari siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, maka dilakukan tes akhir pada seluruh siswa kelas VII yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Adapun hasil tes akhir siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I

<b>NO</b>	<b>Nilai KKM</b>	<b>Tingkat Penguasaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>Persentase</b>
1	≥ 65	Tuntas	22		68,75%
2	< 65	Tidak Tuntas	10	66,04	31,25%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>		<b>100</b>

Berdasarkan hasil tes yang terdapat pada tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa pada proses akhir siklus I dimana peneliti telah menerapkan pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 22 orang dengan persentase 68,75%. Jumlah siswa yang belum mencapai

ketuntasan yakni sebanyak 10 orang atau persentase yang belum tuntas pada tes siklus I sebesar 31,25%. Sementara nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 66,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar siswa maupun dari nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal. Jika pada tes awal, siswa yang tuntas yakni sebesar 21,875% maka mengalami peningkatan sebesar 44,875% menjadi 68,75% siswa yang tuntas. Sementara nilai rata-rata pada tes awal yakni 52,29 mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 66,04. Dengan demikian besar peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni sebesar 13,75. Hasil tes yang dicapai oleh siswa pada saat proses tes akhir siklus I terlihat telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut hampir terjadi pada seluruh siswa, namun hasil belajar tersebut belum memenuhi ketuntasan yang digunakan secara klasikal yakni 75% dari jumlah seluruh siswa. Maka dengan demikian penelitian ini berlanjut pada siklus II.

#### *Hasil Observasi Siklus I*

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan bahwa (1) Perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti yakni silabus, RPP sudah baik, (2) peneliti menguasai materi thaharah dengan baik, sehingga mampu menjelaskannya kepada siswa dengan jelas dan maksimal, (3) penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah belum sepenuhnya sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, (4) peneliti kurang memberikan bimbingan kepada siswa saat proses pemecahan masalah, (5) waktu yang digunakan selama proses pembelajaran belum sesuai dengan penetapan waktu yang terdapat di dalam RPP dan silabus, (6) pertanyaan atau permasalahan yang diberikan kepada siswa telah sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa serta materi materi yang akan dipelajari, (7) peneliti belum mampu mengelolah jalannya proses pembelajaran dengan baik, (8) peneliti kurang memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran sehingga banyak siswa yang merasa bingung dalam proses pembelajaran, dan (8) Motivasi yang diberikan kepada siswa masih belum maksimal, sehingga siswa belum serius untuk mempelajari materi thaharah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat disimpulkan bahwa (1) siswa menyiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) siswa belum merasa terbimbing dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, (3) siswa belum mampu menyampaikan pendapatnya selama

proses pembelajaran, (4) keaktifan siswa masih sangat rendah, hanya beberapa orang saja yang terlihat aktif selama proses pembelajaran, dan (4) Siswa belum dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya.

### *Hasil Refleksi Siklus I*

Sebelum melanjutkan penelitian pada siklus II, terlebih dahulu peneliti mengadakan refleksi bersama guru mata pelajaran yang bertindak sebagai observer. Tujuan refleksi tersebut untuk mengevaluasi berbagai kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran di siklus I, baik kekurangan yang berasal dari guru maupun dari siswa. Agar nantinya penelitian yang dilaksanakan pada siklus II dapat memperoleh hasil yang maksimal. Adapun hasil refleksi tersebut diperoleh beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki dan dimaksimalkan dalam pembelajaran siklus II yakni (1) peran peneliti masih terlihat aktif menurut observer dan guru mata pelajaran sehingga siswa masih sedikit berpatokan dengan hasil pemikiran, (2) peneliti masih sedikit merasa kesulitan dalam mengarahkan siswa, (3) siswa yang bertugas dalam proses penyelesaian masalah tidak sepenuhnya menceritakan pengalamannya kepada teman-temannya, (4) terkadang siswa masih merasa bingung dengan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, dan (5) Guru perlu membimbing dan memotivasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.

### **Hasil Tes Akhir Siklus II**

#### *Tahap perencanaan pada Siklus II*

Aspek yang dipersiapkan pada tahap perencanaan tindakan yakni (1) mempersiapkan RPP dan silabus yang akan dipergunakan dalam proses pembelajaran pada siklus II, (2) menyiapkan lembar observasi siswa dan peneliti, (3) menyiapkan soal tes untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi thaharah, dan (4) meminta guru mata pelajaran untuk menjadi observer.

#### *Tahap pelaksanaan pada Siklus II*

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II, sama halnya proses pembelajaran pada siklus I yakni dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada kegiatan belajarnya. Hanya saja pada siklus II, peneliti lebih memberikan motivasi serta memperbaiki berbagai kekurangan yang terdapat pada pembelajaran siklus I, sesuai dengan hasil refleksi. Proses pengelolaan kelas, penggunaan waktu pada RPP, mengaktifkan siswa pada proses

pemecahan masalah menjadi fokus dalam pembelajaran di siklus II, sehingga diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.** Hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II

NO	Nilai KKM	Tingkat Penguasaan	Frekuensi	Nilai Rata-Rata	Persentase
1	$\geq 65$	Tuntas	31		98,875%
2	$< 65$	Tidak Tuntas	1	80,21	3,125%
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>		<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa pada proses akhir siklus II dimana peneliti telah menerapkan pembelajaran berbasis masalah, hasil belajar yang diperoleh siswa mengalami peningkatan yaitu jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 31 orang dengan persentase 98,875%. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan yakni sebanyak 1 orang atau persentase yang belum tuntas pada tes siklus II sebesar 3,125%. Sementara nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 80,21. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah mengalami peningkatan baik dari segi ketuntasan belajar siswa maupun dari nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal. Jika pada tes siklus I, siswa yang tuntas yakni sebesar 68,75% maka mengalami peningkatan sebesar 28,125% menjadi 96,875% siswa yang tuntas. Sementara nilai rata-rata pada tes siklus I yakni 66,04 mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 80,21. Dengan demikian besar peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yakni sebesar 14,17. Hasil tes yang dicapai oleh siswa pada saat proses tes akhir siklus II terlihat telah mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi pada seluruh siswa, dan besar peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai KKM secara klasikal yakni 75%.

#### *Hasil Observasi pada Siklus II*

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada siklus II dapat disimpulkan yaitu (1) perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh peneliti yakni silabus, RPP sudah sangat baik, (2) peneliti menguasai materi thaharah dengan baik, sehingga mampu menjelaskannya kepada siswa dengan jelas dan maksimal, (3) penggunaan metode pembelajaran berbasis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah, (4) peneliti telah memberikan bimbingan kepada siswa saat proses pemecahan masalah, (5)

waktu yang digunakan selama proses pembelajaran sesuai dengan penetapan waktu yang terdapat di dalam RPP dan silabus, (6) pertanyaan atau permasalahan yang diberikan kepada siswa telah sesuai dengan tingkat kemampuan dan pemahaman siswa serta materi materi yang akan dipelajari, (7) peneliti telah mampu mengelolah jalannya proses pembelajaran dengan baik, (8) peneliti memberikan penguatan kepada siswa dalam proses pembelajaran dengan sangat baik sehingga banyak siswa tidak merasa bingung dalam proses pembelajaran, (9) motivasi yang diberikan kepada siswa masih telah maksimal, sehingga siswa serius untuk mempelajari materi thaharah.

Hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah pada siklus II dapat disimpulkan (1) siswa menyiapkan diri dengan baik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) siswa tidak terbimbing dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, (3) siswa mampu menyampaikan pendapatnya selama proses pembelajaran, (4) keaktifan siswa masih sangat tinggi, setiap terlihat aktif selama proses pembelajaran, (5) siswa dapat berinteraksi dengan baik bersama teman-temannya.

#### *Hasil Refleksi pada siklus II*

Setelah selesai melakukan tes akhir siklus II dan selesai memeriksa hasil tes siswa kemudian melakukan refleksi. Adapun hasil refleksi siklus II yaitu (1) peneliti sudah memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar lebih fokus pada penjelasan guru agar nilai yang didapat memuaskan dan pada waktu proses pembelajaran di kelas sudah menjadi tenang dibandingkan siklus sebelumnya, (2) hasil tes akhir siklus II menunjukkan nilai  $\geq 65$  sebanyak 31 siswa (96,875%), sedangkan nilai  $< 65$  sebanyak 1 siswa (3,125%) dengan demikian persentase siswa yang telah melewati KKM klasikal yaitu 75 % sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Secara umum hasil belajar siswa pada materi thaharah dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah, ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni pada tes awal persentase ketuntasan siswa yaitu 21,875% dan meningkat sebesar 46,875% pada tes akhir siklus I menjadi 68,75% dan kembali mengalami peningkatan sebesar 28,125% pada siklus II menjadi 96,875%. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah di kelas VII SMP Negeri 4 Salahutu.

## **DISKUSI**

Proses pembelajaran dengan menerapkan berbasis masalah adalah merupakan suatu proses pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek dalam pembelajaran (Shamsaei, 2020), yang mana proses pembelajarannya memberikan masalah kepada siswa untuk kemudian siswa sendiri yang berusaha untuk melakukan pemecahan masalah terhadap masalah tersebut (Hashim & Samsudin, 2020). Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang mana mampu menumbuhkan keaktifan siswa, serta membuat siswa berusaha secara mandiri dalam proses penyelesaian masalah. Tujuan dari pembelajaran tersebut dapat membuat siswa memahami dan mengingat materi yang dipelajari dengan baik (Hamzah et al., 2022). Sebab pembelajaran PAI selama ini, yang diterapkan oleh guru pada umumnya selalu memunculkan kejenuhan dalam diri siswa sehingga motivasi belajar siswa sangatlah rendah dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Salahutu dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah sangatlah aktif dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran (Trinova, 2013). Sebab berbeda dengan belajar biasanya, dalam pembelajaran ini siswa sendiri yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, siswa sendiri yang mengkonstruksi pemikiran mereka sendiri (Sewang & Halik, 2020; Syazali et al., 2019). Proses tersebut sangatlah menarik minat siswa, setelah itu perwakilan dari mereka yang menceritakan pengalamannya ketika pemecahan masalah (Shukri et al., 2021). Proses pembelajaran yang berlangsung secara konvensional dimana guru menerapkan metode ceramah sangatlah tidak efektif terhadap kemampuan dan pemahaman siswa. Sebab, proses belajar yang berlangsung siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru, aktivitas siswa sangatlah pasif sementara guru lebih berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran (Zulaikhah et al., 2021). Metode pembelajaran seperti itu, sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebab pemahaman konsep siswa terhadap materi yang dipelajari sangatlah lemah serta daya ingat siswa sangatlah rendah karena siswa tidak terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, siswa hanya bertindak sebagai pendengar apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas (Mahmud et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Salahutu dengan menerapkan pembelajaran berbasis masalah memperoleh hasil belajar yang sangat baik dan signifikan (Zaduqisti, 2016). Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar siswa yakni pada tes awal, tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II. Pada proses tes awal siswa dimana peneliti belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah hasil

belajar siswa sangatlah rendah yakni dari 32 orang siswa yang mengikuti proses tes awal hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM yakni jika dipresentasikan siswa yang tuntas hanyalah mencapai 21,875% dengan nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes awal adalah 52,29.

Hal berbeda terjadi dalam pembelajaran setelah diterapkan pembelajaran berbasis masalah hasil belajar siswa mencapai hasil yang cukup baik pada siklus I, walaupun hasil tersebut belum mencapai hasil sesuai dengan yang ditargetkan pada saat proses pembelajaran. Dari hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus I mengalami proses peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal, yakni dari 32 jumlah siswa, 27 orang diantaranya memperoleh kelulusan dengan kata lain 22 orang tersebut telah mencapai standar KKM yang telah ditetapkan. Persentase kelulusan tersebut pada siklus I sebesar 68,75 dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 66,04.

Hasil tes akhir yang dicapai pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan secara klasikal yakni sebesar 75%. Hal tersebut disebabkan dalam pembelajaran yang berlangsung masih terdapat berbagai kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Oleh sebab itu, penelitian yang berlangsung dilanjutkan pada siklus berikutnya yakni siklus II dengan tujuan memperoleh agar hasil belajar sesuai dengan yang ditargetkan. Namun sebelum pembelajaran siklus II berlangsung peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I, agar nantinya hasil yang dicapai siklus II dapat maksimal.

Proses pelaksanaan tes akhir siklus II memperoleh peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa pada tes akhir siklus II yaitu 80,21. Persentase ketuntasanpun memperoleh peningkatan yakni pada siklus I siswa yang tuntas hanya mencapai 68,75%, sementara pada siklus II persentase ketuntasan mencapai 96,875%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa jika pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan dengan baik oleh guru di dalam kelas, maka bukan tidak mungkin hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan memperoleh hasil yang maksimal. Pada pembelajaran di siklus II terdapat 1 orang siswa yang tidak tuntas dalam belajar. Hal tersebut dikarenakan karena siswa tersebut termasuk siswa yang malas masuk sekolah sehingga hampir seluruh materi yang dipelajari pada saat pembelajaran tidak dipahami dengan baik olehnya (Hashim & Samsudin, 2020; Shamsaei, 2020). Namun secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah memperoleh hasil belajar yang cukup baik karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Darmawan et al., 2020; Shukri et al., 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Salahutu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yakni pada tes awal sebesar 52,29 dengan persentase ketuntasan 21,875%, meningkat pada siklus I menjadi 66,04 dengan persentase ketuntasan 68,75%. Sedangkan pada hasil tes siklus II perolehan nilai rata-rata sebesar 80,21 dengan persentase ketuntasan 96,875%.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran (1) pembelajaran PAI dengan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka hendaknya guru dapat menerapkan pembelajaran tersebut di dalam kelas, dan (2) Bagi sekolah hendaknya dapat mensosialisasikan pembelajaran berbasis masalah pada setiap guru PAI untuk menerapkan dan mengembangkan metode tersebut di kelas.

## REFERENSI

- Anshori, I. (2021). Problem-Based Learning Remodelling Using Islamic Values Integration and Sociological Research in Madrasas. *International Journal of Instruction*, 14(2), 421–442. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14224a>
- Anwar, C. (2017). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Islam Berbasis TIK pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi dan Karakter Siswa. *Jurnal Al-Ta Lim*, 23(3), 224–230.
- Darmawan, A., Syahputra, E., & Fauzi, K. (2020). The Effect of Islamic Oriented Problem-Based Learning towards Spatial Ability and Self-Regulated Learning of Madrasah Aliyah Students. *American Journal of Educational Research*, 8(1), 51–57. <https://doi.org/10.12691/education-8-1-8>
- Hamzah, Tambak, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., Irawan, Y., & Umam, M. I. H. (2022). Effectiveness of Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies Course. *International Journal of Instruction*, 15(2), 775–792. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15242a>
- Hashim, I., & Samsudin, S. (2020). Practices of problem-based learning (PBL) in teaching islamic studies in malaysian public universities. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(10), 117–129.
- Huda, S., Syahrul, M., Firmansyah, M., Ramadhani, R., & Prasetyo, A. E. (2019). The Relationship between Problem-Solving Ability and Students' Characters Based on Islamic Perspectives. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(2), 203–214. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i2.5299>
- Mahmud, A. F., Buaja, T., & Noh, S. A. (2018). Problem-based learning model applied: Enhancing the first grade students' english achievement at muhammadiyah islamic school kota ternate. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 7(12), 270–272.

- Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Kencana Prenata Media Group.
- Sardiman, A. S. (2012). *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Sewang, A., & Halik, A. (2020). Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare. *Talent Development & ...*, 12(1), 2731–2747. <http://repository.stainparepare.ac.id/1336/>
- Shadiq, F. (2015). *Aplikasi Penalaran dalam Proses Pembelajaran dan Cara Penilaiannya*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Shamsaei, M. (2020). Evaluation of Problem-based Learning Method for Teaching Islamic Education Courses to Students of Shiraz University of Medical Sciences. *Dinamika Ilmu*, 20(2), 241–253. <https://doi.org/10.21093/di.v20i2.2488>
- Shukri, K., Teh, M., Fahyuni, E. F., & Rudyanto, H. E. (2021). a New Model Oriented on the Values of Science , Islamic , and Problem-Solving in Elementary Schools. *Psychology and Education*, 58(2), 2668–2679.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya.
- Syazali, M., Sari, N. R., Sukawati, S., Sari, W. R., Pertiwi, S. D., Putra, A., & Putra, F. G. (2019). Islamic-Nuanced Linear Algebra Module with Problem-Based Learning Approach for Linear Equation System Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1155/1/012097>
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 324–335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>
- Zaduqisti, E. (2016). The Impact of Cultural Dimensions on Islamic Students' Attitude Towards Problem-Based Learning. *Jurnal Penelitian*, 13(1), 27–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/jupe.v13i1.1182>
- Zulaikhah, D., Sirojuddin, A., & Aprilianto, A. (2021). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 Bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 54–71. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.6>